

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pencapaian seorang penyaji sebagai solis viola, dituntut untuk dapat tampil membawakan beberapa buah repertoar musik dengan standar keahlian tertentu. Sebagai penyaji, solis dapat memainkan karya saja belum cukup, menginterpretasikan serta menginformasikan pesan pesan yang terkandung dalam setiap repertoar musik yang di bawakan juga harus diperhatikan.

Disini ketertarikan solis ingin menjadi penyaji, dikarenakan penyaji ingin mengasah mental dalam melakukan pertunjukan solis viola, dan ingin mempertunjukan hasil dari proses selama berkuliah di Jurusan Musik ISI Padangpanjang, juga dukungan dari lingkungan keluarga dan teman teman, dan jarang nya ada pertunjukan solis viola pada saat ini, jadi penyaji ingin membangun semangat untuk adik-adik penerus jurusan musik khususnya untuk minat viola.

Dalam pencapaian mahasiswa Strata-1 Program studi Seni Musik dan sebagai seniman akademis yang ilmiah, khususnya pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk tampil sebagai solis membawakan beberapa repertoar musik. Dalam proses latihan dan perkuliahan yang panjang, penyaji telah memilih 3 repertoar dengan zaman yang berbeda-beda yaitu repertoar pertama Sekotak dan Pirates of caribbean. Concerto in G Major. Pemilihan beberapa repertoar musik ini atas rasa ketertarikan penyaji, tingkat kesulitan dan variasi ekspresi, pada ketiga repertoar ini menjadi tolak ukur penyaji dalam pemilihan materi yang akan dibawakan

Aek sekotak, Repertoar (tidak diketahui lagi penciptannya) Merupakan bentuk lagu yang berisi pantun-pantun nasehat kehidupan yang dimainkan dalam bentuk sastra lisan. Sampai sekarang karya ini masih dimainkan dalam acara adat pernikahan. Lagu Aek Sekotak pernah dipopularkan oleh Datuk Jahari (almarhum) pada sekitar tahun 50an dan lagu ini kembali dipopularkan oleh tim kesenian Batang Hari pada tahun 2014 sampai sekarang dengan gaya musik Zapin. Dalam Repertoar Aek sekotak, penyaji dituntut untuk memainkan instrument perpaduan ciri khas cengkok musik melayu dan style aransemen punk jazz untuk memberikan kesan modern.

Repertoar Aek Sekotak dimainkan dengan 2 tempo allegro, dimainkan dengan sukat 4/4 dalam tangga 1 mol dan 1#. Repertoar ini dalam aransemen di bagian tengah lagu dimainkan dengan solo improvisasi yang di iringan dengan drum saja, dimainkan solo oleh penyaji. Selain itu juga terdapat teknik trill atau didalam penotasian musik melayu disebut sebagai cengkok. Teknik trill dimainkan dengan cara pergantian nada secara cepat dengan not tambahan di atas nada pokok. Tekanan bow dan fingering harus konstan dalam memainkan nada-nada ini dalam tempo yang cepat.

Repertoar Aek sekotak dibuka dengan iringan string, combo, tiup, dan tradisi, kemudian dilanjutkan dengan variasi tema pokok oleh solis. Pada bagian ini permainan tangan nada lebih dominan. Tingkat kesulitan dalam repertoar Aek Sekotak, Lagu ini dimainkan dalam tempo cepat, sehingga kecepatan teknik tangan kanan dan tangan kiri harus konstan dalam memainkan nada-nada tersebut. Dalam aransemen repertoar ini terdapat perubahan yaitu tempo menjadi kembali naik menjadi lebih cepat lagi dari pada sebelumnya largo menjadi allegro. (seprizal, 2021) Repertoar kali ini di

aransemen ulang oleh Cepri Zulda, S.Sn.,M.Sn. Di repertoar ini penyaji lebih banyak melihat referensi dari youtube tentang penerapan cengkok khas yang terdapat dalam lagu ini ke viola .

1. Pirates Of Caribbean, *Hans Zimmer*

Hans Zimmer adalah seorang komposer soundtrack film, dan salah satu karya besarnya yaitu Pirates Of Caribbean, yang seri The Curse Of the Black Pearl, pada tahun 2003. Hal yang menarik sekali bagitu penyaji dalam memainkan karya ini adalah penggunaan arpeggio yang tidak biasa, dimainkan dalam satu tema, beberapa teknik yang mendominasi adalah penggabungan legato dengan stakato, dan terdapat banyak perubahan tanda sukat, yaitu 4/4, 3/4, 6/8. Selain itu adanya pengkolaborasi teknik-teknik, seperti cromatik scale yang dimainkan dengan nada naik setengah-setengah dengan gaya slide, penekanan bow yang sangat berperan penting dalam repertoar ini, karena sesuai dengan aransemen lagu ini, penggabungan dengan genre metal, dimana musik metal memiliki beat yang keras musik metal lebih menekankan pada dinamika, jadi itulah yang akan diterapkan dalam repertoar kali ini.

Adapun teknik penyaji yang dipacu didalam tempo yang cepat juga sangat dituntut pada karya ini, perpaduan permainan yang cepat pada tangan kanan membuat karya ini lebih menraik lagi untuk dimainkan. Di repertoar ini penyaji menggunakan buku etude etude Kayser. 36. Elementary. And. Prog ressive. Studies viola, (movment 18), yang melatih teknik staccato dan legato pendek yang mendominasipada repertoar ini.

Dalam repertoar ketiga penyaji akan membawakan lagu dengan aransemen metal tanpa menghilangkan kesan orchestranya, di lagu ini bagian solo sulit, penyaji mesra tertantang untuk membawakan lagu ini. penyaji akan membawakan repertoar ini dengan solo viola diiringi dengan full orchestra, yang di aransemen ulang oleh Fadel kadafi .

2. Concerto in G Major komposer *George Philips Talemán*

Dalam repertoar ini penyaji akan menyajikan dengan iringan ensemble yang terdiri dari, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, dan contra bass, yang dibuat dalam sibelius dan di export ke dalam format MIDI. Repertoar berdurasi 13,5 menit meliputi bagian pertama dengan durasi 3,5 menit, bagian kedua dengan durasi 3 menit, bagian ketiga berdurasi 4 menit, dan bagian ke empat berdurasi 3 menit. Pada repertoar ini, penerapan teknik sangat bervariasi seperti; arpeggio, staccato, rhythm variation dan dinamika yang beragam.

Pada umumnya karya ini sangat menonjolkan penerapan teknik arpeggio. Seperti di beberapa bagian lain yang menggunakan teknik arpeggio dengan tempo yang cepat, sehingga teknik tangan kiri serta tangan kanan harus sangat konstan. Selain teknik arpeggio, juga ditemukan penerapan teknik legato dalam karya ini, yang mana cara memainkan dilakukan dengan dua atau lebih nada dalam satu gesekan.

Ini dimainkan dalam tempo yang cepat, sehingga gerakan tangan kanan dan tangan kiri harus selaras dan konstan. Adanya ditemukan teknik staccato, yang merupakan teknik memainkan nada dengan memperpendek bunyi nada, sehingga terdengar putus-putus. Dalam memainkan nada ini pada tempo cepat, teknik tangan

kanan akan seperti melompat-lompat terkesan menghentak-hentak. Perubahan tanda dinamika juga terdapat pada repertoar ini, dimana dalam beberapa birama terdapat tanda dinamika piano dan bagian ini dimainkan lebih ekspresif. Dalam repertoar ini, juga terdapat beberapa tanda ekspresi pada setiap penggalan kalimat. Mulai dari forte, piano, kemudian crescendo menuju fortissimo. Di repertoar ini penyaji menggunakan buku etude Kayser. 36. Elementary. And. Progressive. Studies viola, (movement 10), yang melatih speed dan lompatan nada yang jauh, sesuai dengan repertoar ini.

2. Rumusan pertunjukan

Berdasarkan latar belakang pertunjukan, maka dapat disusun rumusan pertunjukan sebagai berikut:

1. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan *Aek Sekotak* yang pernah dipopulerkan oleh Datuk Jahari, Untuk solo viola dengan Mini Orkes dan combo band.
2. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan *Pirates Of The Caribbean* karya, *Hans Zimmer* dengan iringan Ensemble dan combo band.
3. Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan *Concerto In G Major* karya *George Philips Talemán* solo viola dengan iringan ensemble string.

3. Tujuan Pertunjukan

Adapun tujuan pertunjukan ini adalah:

1. Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan *Aek Sekotak* yang di populerkan Datuk Jahari Untuk Solis viola dengan Mini Orkes dan combo band.
2. Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengespresikan *Pirates Of The Caribbean karya Hans Zimmer* dengan Ensamble dan combo band.
3. Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan *Concerto In G Major karya George Philips Taleman* Solo viola dengan iringan ensemble string.
4. Pertunjukan ini bertujuan untuk mengetahui cara memainkan ketiga repertoar yang memiliki perbedaan zaman, karakter dan tingkat kesulitan baik dalam gaya, teknik ataupun interpretasi baru menjadi pertunjukan viola yang menarik bagi para pendengar.

4. Manfaat Pertunjukan.

Hasil dari pertunjukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai media apresiasi musik publik dalam petunjukan musik klasik.
2. Memacu diri secara individu dalam pertunjukan musik kedepannya.
3. Pertunjukan ini merupakan bentuk tolak ukur mahasiswa Jurusan Musik untuk mengembangkan ilmu yang didapat selama study di ISI Padang Panjang khususnya pada minat pertunjukan.

5. Tinjauan Repertoar

Adapun sumber referensi yang menjadi acuan penyaji diantaranya berupa laporan tugas akhir, skripsi, jurnal, serta audio dan video yang terkait dengan repertoar yang akan dibawakan oleh penyaji. Usamah. (2018). Dalam Skripsi yang berjudul solo viola dalam tugas skripsinya, menjadi acuan bagi penyaji dalam penggarapan repertoar Concerto in G Major dan Pirates Of The Caribbean. Dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi tambahan mengenai repertoar Pirates Of The Caribbean, dan menjadi studi perbandingan bagi penyaji dalam pencapaian interpretasi sekaligus penerapan teknik bermain Viola.

Elisa Soraya. (2020). Dalam Skripsi yang berjudul Pertunjukan Solis viola dalam Reperetoar Concerto in G Major dan Siciliene Op. 78. Menjadi acuan bagi penyaji untuk penggarapan Repertoar Concero in G Major, dari Skripsi ini mendapatkan informasi tambahan mengenai Repertoar Concerto in G Major.

Vidio pertunjukan solis viola Concerto in G major dari sumber youtube <https://youtu.be/yMpzPMkrALM>, yang dimainkan oleh Rose Armbrust Griffin, Salah satu acuan penyaji dalam repertoar Concerto in G major, Dan menjadi bahan studi perbandingan bagi penyaji dalam pencapaian interpretasi sekaligus penerapan teknik bermain Viola.

Vidio Pertunjukan Sympony Orchestra Pirates Of The Caribbean dari sumber youtube <https://youtu.be/6zTc2hD2npA> yang dimainkan oleh Auckland Symphony

Orchestra, Menjadi acuan bagi penyaji dalam menggarap gaya bermain biola, yang biasanya dimainkan dengan lagu klasik, dan disini penyaji ingin memainkan sesuai dengan zaman lagu Pirates Of The Caribbean.

Muhammad Egi. (2021). Dalam jurnalnya yang berjudul Interpretasi Repertoar Danzas Espanolas Op.37, Concerto De Arajuez, Aek Sekotak, dan Moliendo Cafe pada Pertunjukan Gitar. Ini menjadi acuan bagi penyaji dalam penggarapan Repertoar Aek Sekotak, Dari Journal ini penyaji mendapatkan beberapa informasi tambahan mengenai repertoar Aek Sekotak.

6. Landasan Teori Pertunjukan

Sebuah partitur musik menunjukkan keempat perlengkapan nada yaitu pitch, durasi, intersitas dan kualitas, diarsir oleh sang komponis untuk membentuk sebuah komposisi musikal. Tetapi tulisan musik (partitur) itu tidak menunjukkan perlengkapan tersebut diatas dengan tepat. Banyak hal yang diserahkan kepada kebebasan si penyaji/pemain. Inilah dunia ekspresi dan interpretasi. (Hugh M. Miller, 2017:219).

Pengertian interpretasi dalam musik adalah sebuah penafsiran terhadap catatan musik yang diamati, selanjutnya dalam artian lain bahwasannya sebagai permainan suatu komposisi melalui penghayatan berdasarkan penafsiran individu player yang berpusat pada tulisan atas kehendak sang komponis.

Permainan musik yang baik terjadi ketika player tergerak oleh musik yang dimainkan. Penjelasan pernyataan itu, penyaji tidak lagi dibebankan oleh penguasaan teknik yang dibawakan, tetapi telah luas untuk dapat menyampaikan bahasa kepada para audines tentang esensi komposisi yang disajikan, dan dapat terbentuk beberapa

pola bagi penyaji berupa ekspresi yang mendalam (Galamian dalam Andrianto, 2021:133).

